

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu bentuk dari implementasi kearifan lokal masyarakat Bali, yaitu prinsip *menyama braya* atau gotong royong dalam membangun perekonomian (Sukandia, 2019: 1). LPD memegang peran yang penting dalam perekonomian masyarakat di Bali, sebagai lembaga penyimpanan dan penyaluran dana masyarakat agar roda perekonomian dapat bergerak. Perkembangan LPD menjadi demikian pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan finansial masyarakat di Bali, LPD hadir sebagai salah satu lembaga keuangan yang memberikan wadah bagi penyimpanan dan penyaluran dana masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka sistem informasi akuntansi pada LPD pun mengalami perkembangan. Sistem informasi akuntansi berkembang dengan menggunakan teknologi yang semakin modern dengan tujuan mempermudah dan mempercepat kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut (Romney dan Steinbart, 2018:10). Namun, beberapa kendala masih terjadi yang menyebabkan terhambatnya kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi tersebut, hal ini diindikasikan akibat berbagai faktor, diantaranya kurangnya pemahaman akuntansi penyusun laporan keuangan, keterlambatan pelaporan keuangan dan lain sebagainya (Krismiaji, 2015:4). Keberadaan sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi sangatlah penting, terlebih lagi bagi

organisasi yang bergerak pada sektor keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah peran penting dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah salah satu komponen penting dalam sistem keuangan perusahaan, karena laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan tersebut menunjukkan kondisi perusahaan secara finansial, apakah baik atau tidak, serta menjadi dasar bagi investor untuk melakukan investasi (Kasmir, 2019:7). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus memiliki strategi yang baik dan pemahaman yang baik terhadap akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah struktur dalam entitas yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para penggunanya (Susanto, 2017:3).

Kesuksesan implementasi SIA dalam organisasi diindikasikan dengan terimplementasinya sistem informasi akuntansi pada organisasi dengan baik dan menyeluruh, artinya semua lembaga telah menggunakan SIA. Kesuksesan implementasi SIA pada LPD dapat ditunjukkan dengan jumlah LPD yang memiliki SIA dalam sistem keuangannya. Kecamatan Mengwi merupakan salah satu wilayah dengan jumlah LPD yang cukup banyak, yaitu tercatat pada LPLPD Kabupaten Badung adalah sejumlah 38 LPD dengan total 306 karyawan. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum

semua LPD di Kecamatan Mengwi mengimplementasikan SIA dalam sistem informasi keuangan. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. 1
Jumlah LPD yang Mengimplemntasikan SIA di Kecamatan Mengwi
Tahun 2022

Jumlah LPD di Kecamatan Mengwi	38
Jumlah LPD yang tidak mengimplementasikan SIA	(6)
Total	32

Sumber: Observasi dan wawancara (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa belum seluruhnya LPD di Kecamatan mengwi mengimplementasikan SIA dalam sistem keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SIA masih belum maksimal terjadi pada LPD se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi SIA pada sebuah organisasi, diantaranya adalah minat pengguna, kemampuan pemakai, program pelatihan, dukungan manajemen puncak serta budaya organisasi.

Minat pengguna merupakan salah satu faktor yang penting dalam implementasi sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi. Minat karyawan sebagai pengguna tentunya akan menyebabkan partisipasi karyawan meningkat, sehingga pengalaman pengguna akan berkembang (Jogiyanto, 2017: 77). Minat berkaitan dengan dorongan terhadap sesuatu atau dorongan untuk menggunakan sesuatu. Menurut Kotler (2012:25), minat pengguna merupakan hal yang penting dalam implementasi sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki minat tinggi terhadap sistem itu sendiri, akan cenderung memiliki motivasi untuk berkembang kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Ritchi (2017), Budiman dan Arza (2013), Nasrizal (2013), Nurhaida dan Putra (2019) yang menunjukkan bahwa minat pengguna berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa dan Febriani (2022), Wahyuni, *et al.*, (2021), Feranika dan Prasasti (2022) menunjukkan bahwa minat pengguna tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pemakai juga merupakan salah satu faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai merupakan segala bentuk kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi yang dapat mendukung proses kinerja sistem tersebut dengan lebih maksimal (Susanto, 2013:383). Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi secara khusus lebih dominan adalah kemampuan dalam bidang akuntansi serta kemampuan pemakai dalam pengoperasian teknologi komputer. Semakin baik kemampuan pemakai, maka peluang suksesnya implementasi SIA akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, *et al.*, (2019), Adli (2017), Aulia, *et al.*, (2021), Marantika dan Sugara (2022) menyatakan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi SIA pada sebuah perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Asriani (2019), Kusumawati dan Ayu (2019) menunjukkan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi SIA.

Upaya untuk mendukung implementasi dari SIA itu sendiri harus dilakukan dengan meningkatkan pemahaman pengguna melalui program pelatihan. Program pelatihan yang dimaksud adalah program yang disusun dan direalisasikan dalam bentuk memberikan pelatihan kepada pengguna sistem mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dan benar (Mangkunegara, 2017:44). Pemberian pelatihan kepada pengguna sistem, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan Lawita dan Hardilawati (2019) yang menunjukkan bahwa pemberian pelatihan kepada pengguna SIA akan berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi SIA itu sendiri. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi SIA.

Bagi organisasi, manajemen puncak adalah pemegang kendali tertinggi, sehingga keputusan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi SIA. Dukungan manajemen puncak adalah segala bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen dengan arah mendukung perkembangan sistem informasi akuntansi pada organisasi (Hasibuan, 2011:45). Dukungan manajemen puncak dalam implementasi SIA dapat memperlancar kinerja pengguna sistem tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Puspitawati dan Wisdayanti (2020), Nasrizal (2013), Aulia, *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi SIA. Namun, hasil

penelitian yang dilakukan oleh Lawita dan Hardilawati (2019), Kibtiyah (2019), Utami dan Ismawati (2021) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kesuksesan implementasi SIA pada organisasi.

Selanjutnya, budaya organisasi adalah salah satu faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi implementasi SIA. Budaya merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh sebuah organisasi dan diwariskan secara turun temurun (Zuki, 2016:33). Budaya organisasi yang baik dan terbuka dengan perkembangan akan dengan mudah dapat menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, namun budaya organisasi yang konvensional akan cenderung lebih lambat dalam melakukan perkembangan. Hasil penelitian yang dilakukan Feriyanto (2018), Sari (2018), Puspitawati dan Wisdayanti (2020) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi SIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017), Utami dan Ismawati (2021) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi SIA.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti Kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Minat Pengguna, Kemampuan Pemakai, Program Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Budaya Organisasi Terhadap Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah minat pengguna berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?
- 2) Apakah kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?
- 3) Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?
- 4) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?
- 5) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh minat pengguna terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan pemakai terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh minat pengguna, kemampuan pemakai, program pelatihan, dukungan manajemen puncak dan budaya organisasi terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi untuk mengambil keputusan untuk mensukseskan implementasi sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM yang diperkenalkan oleh Davis dibangun untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau user dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi (Jogiyanto, 2017:121). TAM juga merinci faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut (Fauzi, 2017:49). TAM adalah model yang paling berpengaruh digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM sering dianggap sebagai arus penelitian utama untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu perilaku menerima dan menggunakan sistem informasi. Manfaat TAM adalah termasuk instrumen yang dapat diandalkan dengan sifat pengukuran yang sangat baik, keringkas, dan kekuatan empiris (Fauzi, 2017:49).

Menurut Santi dan Erdani (2021:23) TAM merupakan teori sebagai dasar guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai sikap dan perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Model TAM berasal dari teori psikolog untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use*) keduanya

mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Seseorang dikatakan mempunyai keinginan atau minat jika seseorang tersebut akan melakukan suatu perilaku untuk melakukannya.

Teori TAM relevan digunakan pada penelitian ini karena teori ini mendasari penjelasan mengenai pemakaian sebuah teknologi khususnya dalam sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi. Penerimaan terhadap teknologi yang dijelaskan oleh teori TAM, dapat memberikan dasar terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi serta faktor-faktor yang dapat mensukseskan implementasi sistem kinerja akuntansi.

2.1.2 *Theory Reasoned Action (TRA)*

Theory Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishben dan Ajzen dalam Jogyanto (2017:129). TRA adalah suatu *well-researched intention* sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan dengan beraneka ragam bidang. Pada teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*) (Jogyanto, 2017:129). Sesuai dengan namanya, *Theory of reasoned action (TRA)* didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan (LaCaille, 2020:243).

Menurut Yzer (2017:6) *Theory of reasoned action* adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan

bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Menurut teori ini, niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap niat perilaku individu yang secara positif menyebabkan perilaku (Yzer, 2017:7).

Faktor pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. sikap merupakan sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur suatu prosedur yang menempatkan individu pada dua sisi misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya. Faktor yang kedua yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan. Sikap dan norma subyektif yang membentuk niat merupakan penentu utama dari perilaku (Jogiyanto, 2007:25).

TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. TRA juga dapat dijelaskan sebagai sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar. Pada TRA, perilaku merupakan seperangkat perbuatan dan tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu

dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Pengguna suatu sistem ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi (Jogiyanto, 2007:27).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:219) sistem didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasi untuk mencapai serangkaian tujuan. Sebuah sistem harus memiliki batas, sehingga seseorang dapat membedakan antara sebuah sistem dengan sistem yang lain. Batas sistem juga membantu mengidentifikasi komponen-komponen sebuah sistem. Batas sistem ada yang mudah diidentifikasi dan ada yang sulit diidentifikasi. Contoh sistem yang sulit diidentifikasi batasnya secara tepat adalah sistem ekonomi, sistem keuangan dan sejenisnya (Krismiaji, 2015:219). Sedangkan informasi merupakan data yang sudah dimanifestasikan dalam bentuk tertentu, sehingga bagi yang memerlukannya merupakan sesuatu yang berguna, mempunyai atau diharapkan akan mempunyai nilai nyata sebagai sarana dalam proses pengolahan data menjadi informasi.

Sistem informasi telah dimulai pada awal tahun 1950an ketika komputer bisnis pertama tersedia dan masih dalam proses. Penggunaan sistem informasi pada perusahaan sekarang membantu dalam menangkap, memproses, menyimpan dan mengirimkan data dengan bantuan komputer. Akuntansi dapat membuat media tersebut sebagai alat dalam menginformasikan keadaan suatu perusahaan. Apabila informasi yang

didapat buruk mungkin akan berdampak buruk juga pada pengambilan keputusan (Susanto, 2013:83).

Menurut Jogiyanto (2007:137) sistem informasi akuntansi adalah sub sistem dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mengimplementasikan konsep. Sistem informasi akuntansi adalah sistem komputerisasi yang menggunakan komputer yang dirancang untuk mengumpulkan data, mencatat, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi (Fauzi, 2017:53).

2.1.4 Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem yang baik adalah sistem yang mampu menghasilkan kinerja dan manfaat bagi penggunanya (Jogiyanto, 2007:84). Begitu juga sistem informasi akuntansi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi bagi perusahaan yaitu mendukung fungsi penyediaan pihak manajemen, mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen, dan mendukung operasional harian perusahaan (Hall, 2011:112). Selain itu sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yang berkaitan untuk mengurangi risiko saat pengambilan keputusan bagi penggunanya (Susanto, 2013:85).

Dengan tujuan akuntansi tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari sistem tersebut. Dalam konteks penelitian ini keberhasilan sistem informasi akuntansi atau kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan (*use*) sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas pemakaian sistem informasi akuntansi (Susanto, 2013:86).

Suatu sistem informasi yang sukses dapat dilihat dari relevansi, ketepatan waktu, dan keakuratan informasi masih merupakan kunci keberhasilan sistem informasi, bahkan ketika sistem informasi dan langkah-langkah keberhasilan sistem tumbuh semakin banyak dan kompleks. Keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai penerapan sistem informasi akuntansi yang sukses di bagian yang menjadi perhatian utama organisasi, digunakan oleh satu atau lebih pengguna yang merasa puas dan akan meningkatkan kualitas kinerjanya (Hall, 2011:113).

Proses implementasi suatu sistem informasi diharapkan dapat berjalan secara efektif, hal inilah yang kemudian menandakan bahwa pengembangan implementasi sistem informasi tersebut menjadi sukses. Dengan semakin canggihnya sistem informasi semakin banyak pula para peneliti melakukan penelitian untuk pengujian kesuksesan sistem informasi tersebut. Banyak sekali faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Pemilihan pengukuran harus mempertimbangkan beberapa aspek

seperti misalnya sasaran dari penelitian, konteks organisasi yang menggunakan, aspek dari sistem informasinya, dan variabel-variabel independen yang digunakan untuk menilai kesuksesannya, metode risetnya, dan tingkat analisisnya apakah pada tingkat individual, organisasi, atau masyarakat.

Pada penelitian ini kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu seperti minat pengguna, kemampuan pemakai, program pelatihan, dukungan manajemen puncak dan budaya organisasi. Model pengukuran keberhasilan sistem informasi dikemukakan oleh DeLone dan McLean (dalam Aulia, *et al.*, 2021) yang dikenal dengan *D&M Is Success Model*, yaitu: (1) *System Quality* (kualitas sistem), (2) *Information Quality* (kualitas informasi), (3) *User* (penggunaan), (4) *User Satisfaction* (kepuasan pemakai), (5) *Individual Impact* (dampak individu), dan (6) *Organizational Impact* (dampak organisasi).

2.1.5 Minat Pengguna

Minat perilaku pengguna adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Silva, 2015:31). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Minat perilaku adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat tersebut muncul akibat

adanya keinginan, kesukaan dalam melakukan kegiatan tersebut dan memberikan sesuatu hal positif yang menyenangkan (Mulyadi, 2008:64).

Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Bentuk pengukuran penggunaan senyatanya adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap teknologi informasi. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut (Mulyadi, 2008:65).

Tingkat minat atau keinginan penggunaan sebuah teknologi informasi dapat diprediksi dari (Jogiyanto, 2007:44):

- 1) Sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut,
- 2) Keinginan menambah fitur pendukung,
- 3) Motivasi untuk tetap menggunakan, serta
- 4) Keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

2.1.6 Kemampuan Pemakai

Menurut Jogiyanto (2007:19) kemampuan pemakai sistem informasi adalah penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima. Kemampuan merujuk pada kepastian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Menurut Wibowo (2012:406) kemampuan merupakan *ability* yang menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini.

Kemampuan personal yang tinggi akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Dalam hal melakukan pengembangan sistem informasi, setiap orang tidak semua akan menghasilkan keberhasilan dalam pengimplementasian sistem informasi. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan karena hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal (Jogiyanto, 2007:39).

Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan (Robbins, 2007:42). Semakin tinggi kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya (Robbins, 2007:43). Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

Pengukuran kemampuan pemakai menggunakan indikator sebagai berikut (Robbins, 2007:46):

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.
- 2) Kemampuan (*Ability*) diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada, kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi, kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas.
- 3) Keahlian (*Skills*) diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

2.1.7 Program Pelatihan

Menurut Robbins (2007:89) pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Idealnya pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan para pekerja secara perorangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2019), pelatihan berasal dari kata dasar “latih” yang

berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu. Adapun istilah pelatihan memiliki beberapa persamaan yang dalam Bahasa Inggris disebut *training*.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan (Wibowo, 2012:442). Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru. Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik. Pelatihan perlu diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi (Wibowo, 2012:442).

Pelatihan dapat memudahkan individu dalam penggunaannya. Pengguna sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tentunya tidak akan langsung menerima dan menggunakan sistem informasi yang baru. Sebelum menerima sistem yang baru, pengguna terlebih dahulu akan mencari tahu manfaat dari perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya. Pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wibowo, 2012:445).

Melalui program pelatihan ini, *user* diajarkan melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu, misalnya cara menggunakan computer untuk

menginput order masuk suatu barang atau lain sebagainya. Pelatihan terdiri dari program-program yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pada level individu, kelompok, atau organisasi. Kinerja *user* yang meningkat pada gilirannya akan mensukseskan sistem informasi akuntansi keseluruhan.

Untuk mengukur pelatihan menggunakan indikator yaitu (Wibowo, 2012:448):

- 1) Pelatihan dilakukan secara berkala
- 2) Materi pelatihan sesuai dengan bidang yang dikerjakan
- 3) Pelatihan memberikan tambahan pengetahuan bagi peserta

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi. Dukungan manajemen dimaksudkan untuk memastikan bahwa sistem informasi menerima dana dan sumber daya yang cukup untuk kesuksesannya (Mulyadi, 2008:78). Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap dalam siklus pengembangan sistem (*information system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi, dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui *review* program dan rencana pengembangan sistem informasi.

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk

dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan (Wibowo, 2012:399). Selain itu pimpinan bagian juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem (Hall, 2011:37).

Hall (2011:37) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berkaitan dengan sumber daya adalah penyediaan dana yang diperlukan untuk *hardware*, *software* dan lainnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, dukungan manajemen puncak merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk dana dan sumber daya dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi oleh manajemen puncak agar tercapainya tujuan dan meningkatkan kinerja organisasi.

Untuk mengukur dukungan manajemen puncak menggunakan enam indikator yaitu (Hall, 2011:38):

- 1) Harapan yang tinggi dari atasan terhadap pengguna sistem informasi akuntansi.
- 2) Peran aktif dari atasan dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi.
- 3) Perhatian yang tinggi dari atasan dalam kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Pemahaman atasan mengenai sistem informasi akuntansi.

- 5) Kepedulian atasan mengenai sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan
- 6) Dukungan dari atasan dengan adanya kegiatan pelatihan sistem informasi akuntansi untuk karyawan.

2.1.9 Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan serangkaian nilai-nilai dan strategi, gaya kepemimpinan, visi dan misi serta norma-norma kepercayaan dan pengertian yang dianut oleh anggota organisasi dan dianggap sebagai kebenaran bagi anggota yang baru yang nantinya akan menjadi sebuah tuntunan bagi setiap elemen organisasi suatu perusahaan untuk membentuk sikap dan perilaku (Mulyadi, 2008:91). Hakikatnya, budaya organisasi bukan merupakan cara yang mudah untuk memperoleh keberhasilan, dibutuhkan strategi yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu andalan daya saing organisasi. Budaya organisasi merupakan sebuah konsep sebagai salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Wibowo, 2012:427).

Faktor utama organisasi yang harus diperhatikan ketika membangun sebuah sistem dalam organisasi adalah budaya organisasi. Saat merancang sistem informasi bagi suatu organisasi perusahaan tidak bisa mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya dalam suatu organisasi perusahaan tersebut begitu saja. Para perancang sistem harus dapat melakukan sesuatu yang akan membuat sistem informasi lebih dapat diterima sehingga pada saatnya nanti budaya akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi tersebut. Banyak sistem informasi akuntansi di dalam organisasi mengalami

kegagalan disebabkan organisasi tersebut tidak mencocokkan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi yang di bangunnya (Sari, 2018).

Menurut Zuki (2016:77) indikator budaya organisasi adalah sebagai berikut.

- 1) Anggota Organisasi berbagi nilai-nilai yang jelas dan keyakinan tentang bagaimana untuk sukses dalam bisnis mereka.
- 2) Anggota Organisasi setuju pada yang keyakinan tentang bagaimana untuk berhasil adalah yang paling penting.
- 3) Bagian-bagian dari organisasi memiliki keyakinan yang sama tentang bagaimana untuk sukses.
- 4) Ritual sehari-hari kehidupan organisasi yang terorganisasi dengan baik dan konsisten dengan tujuan perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian Adli (2017) dengan judul “Analisis Antecedent dan Dampak Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, pengetahuan manajer, dan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independent adalah keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap 38 BUMN di Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode sampel acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Validitas dan reliabilitas

data diuji sebelum pengujian hipotesis. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur yang diolah dengan *software* Amos 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) komitmen organisasi dan pengetahuan manajer, mempunyai pengaruh yang berarti terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi baik secara simultan maupun parsial, dan (2) komitmen organisasi, pengetahuan manajer, dan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

- 2) Penelitian Feriyanto (2018), dalam penelitian yang berjudul “Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada RSUD Tipe B di Jawa Barat”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi, sedangkan variabel dependen kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B di Jawa Barat. Unit analisis untuk penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat. Responden adalah staf bagian keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif. Temuan penelitian ini adalah kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi mendukung kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi.

- 3) Penelitian Sari (2018), dalam penelitian yang berjudul “Budaya Organisasi dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Sumatera Utara)”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah budaya organisasi sedangkan variabel dependen adalah kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dan jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan pendistribusian kuesioner pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: budaya organisasi berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi memberikan pengaruh sebesar 27,4% terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya 27,4% kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi disebabkan atau dapat dijelaskan oleh Budaya organisasi yang kuat.
- 4) Penelitian Ilham dan Hayon (2018) dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor Distrik dan Kampung-Kampung di Distrik Semangga Kabupaten Merauke)”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi dan pengetahuan manajer, sedangkan variabel dependen

adalah keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel jenuh. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dengan bantuan program aplikasi spss 21.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi, dan (2) pengetahuan manajer berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi.

- 5) Penelitian Dewi dan Asriani (2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesuksesan Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) Pada Perusahaan Pengguna ERP Wilayah Bali”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kualitas informasi, kualitas sistem, kepuasan pengguna, kompetensi SDM, sedangkan variabel dependen adalah kesuksesan penggunaan ERP. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda yang dioperasikan melalui program SPSS versi 20.0. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem ERP. Kualitas informasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar $0,370 > 0,5$ sehingga H1 ditolak. Sementara kualitas sistem memiliki nilai koefisien sebesar 0,265 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,5$, kepuasan pengguna memiliki nilai koefisien sebesar 0,187 dengan nilai sig. $0,011 < 0,05$ dan kompetensi SDM

memiliki nilai koefisien sebesar 0,133 dengan nilai sig. $0,026 < 0,05$ sehingga H2, H3 dan h4 diterima dan dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem ERP.

- 6) Penelitian Lawita dan Hardilawati (2019) dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Koperasi Kota Pekanbaru”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi, sedangkan variabel dependen adalah kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi. Di penelitian ini menggunakan analisi regresi berganda. Populasi yang digunakan adalah koperasi kota pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada faktor-faktor yang terbukti pengaruh; yaitu dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi.
- 7) Penelitian Puspitawati dan Wisdayanti (2020) dengan judul “Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi yang Dipengaruhi oleh Optimalisasi Dukungan Manajemen Puncak serta Efektifitas Struktur Organisasi”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Dukungan Manajemen Puncak serta Efektifitas Struktur Organisasi sedangkan variabel dependen adalah Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif-verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 67 perguruan tinggi di Wilayah Kota Bandung, jumlah sampel sebanyak 30 perguruan tinggi di Kota Bandung dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan Data dilakukan dengan melakukan penyebaran

kuesioner, selanjutnya data diolah secara statistik dengan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan struktur organisasi secara empiris terbukti berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Adapun belum berkualitasnya Sistem Informasi Akuntansi disebabkan karena dukungan manajemen puncak yang belum sepenuhnya diberikan secara optimal dan masih terdapat struktur organisasi yang belum efektif.

- 8) Penelitian Aulia, *et al.*, (2021) dengan judul “Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi: Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak dan kemampuan SDM sedangkan variabel dependen adalah kesuksesan sistem informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan kausalitas. Dalam penelitian ini populasi tersampel sebanyak 104 organisasi perangkat daerah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart PLS, sedangkan data yang digunakan adalah kuesioner yang telah diisi oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi dan kemampuan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi. Implikasi pada penelitian ini adalah bahwa pengguna sistem informasi yang berkompeten akan menghasilkan sistem dan informasi yang berkualitas.

- 9) Penelitian Marantika dan Sugara (2022) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Pemahaman, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Karyawan *Work From Home* Selama Pandemi Covid-19 Pada PT. Bangunsukses Niagatama Nusantara)”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pemahaman, dan persepsi kemudahan sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan bantuan software SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji parsial (uji-t) variabel pengetahuan (X1), variabel Pemahaman (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan (Y). dan variabel persepsi kemudahan (X3) tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan (Y).
- 10) Penelitian Choirunnisa dan Febriani (2022) dengan judul “Tingkat Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dari Perspektif Pengguna Pada Masa Pandemi”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kualitas informasi, variabel dependen adalah kesuksesan sistem informasi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *Partial Least Square* (PLS). Model yang digunakan adalah model dari De Lone dan Mc Lean untuk pengembangan kuesioner. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti

bahwa semakin tinggi bagus kualitas informasi yang dihasilkan SIMDA maka akan semakin meningkatkan tingkat kegunaan SIMDA.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk persamaan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti minat pengguna, kemampuan pemakai, program pelatihan, dukungan manajemen puncak dan budaya organisasi selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Lampiran 1.

